

ANALISIS KELAYAKAN BUKIT MATANG KALADAN SEBAGAI OBJEK WISATA DI DESA TIWINGAN LAMA KECAMATAN ARANIO KABUPATEN BANJAR KALIMANTAN SELATAN

Feasibility Analysis Of Matang Kaladan Hill As a Tourism Object in Tiwingan Lama Village, Aranio District, Banjar Regency, South Kalimantan

Widya Nurhasanah, Khairun Nisa, dan Syam'ani

Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. *Matang Kaladan Hill is one of the natural attractions in South Kalimantan that is still natural in the middle of Barisan Hill. The Matang Kaladan hill tourist attraction is located in the village of Tiwingan Lama, Aranio District, Banjar Regency, South Kalimantan. While at the top of Matang Kaladan Hill, tourists can see beautiful and natural scenery, at first glance resembling a group of islands in Raja Ampat. The aim of this research was to analyze the feasibility of tourist objects and tourist attractions of Matang Kaladan Hill as a tourist attraction in Banjar Regency. This research uses a descriptive method with the samples of respondents by accidental sampling. Respondents in this research consisted of tourists, tourism object managers, and the Tiwingan Lama Village Community. The object of this research is the potential and attractiveness of flora and fauna around the Matang Kaladan hill tourist attraction. This research was carried out during the Covid-19 pandemic, so it was hampered by the closure of natural attractions and the lack of tourist visits. The assessment of the feasibility of the object and tourist attraction of the Matang Kaladan Hill is 71.68%, which shows that the Matang Kaladan Hill is feasible to develop as a natural tourist attraction. Tourists who visit Matang Kaladan hill expect improvements and cleanliness of facilities and infrastructure, as well as the availability of clean water at these attractions.*

Keyword: *feasibility analysis, nature tourism, Matang Kaladan Hill*

ABSTRAK. Bukit Matang Kaladan merupakan salah satu objek wisata alam di Kalimantan Selatan yang masih alami di tengah-tengah bukit barisan. Objek wisata bukit Matang Kaladan terdapat di desa Tiwingan Lama, Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Saat berada di puncak Bukit Matang Kaladan wisatawan dapat melihat pemandangan yang indah dan alami, sekilas menyerupai gugusan pulau-pulau di Raja Ampat. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis tingkat kelayakan objek wisata dan daya tarik wisata Bukit Matang Kaladan sebagai salah satu objek wisata di Kabupaten Banjar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan penentuan responden secara accidental sampling. Responden pada penelitian ini terdiri dari wisatawan, pengelola objek wisata dan Masyarakat Desa Tiwingan Lama. Objek dalam penelitian ini ialah potensi dan daya tarik flora dan fauna yang terdapat di sekitar objek wisata bukit Matang Kaladan. Penelitian ini dilaksanakan saat pandemi Covid 19 sehingga terkendala penutupan objek wisata alam serta minimnya kunjungan wisatawan. Penilaian kelayakan potensi objek dan daya tarik wisata bukit Matang Kaladan sebesar 71,68%, hal tersebut menunjukkan bahwa Bukit Matang Kaladan layak untuk dikembangkan sebagai objek wisata alam. Wisatawan yang berkunjung ke bukit Matang Kaladan mengharapkan adanya perbaikan dan kebersihan sarana dan prasarana, serta ketersediaan air bersih pada objek wisata tersebut.

Kata Kunci: Analisis Kelayakan; Wisata Alam, Bukit Matang Kaladan

Penulis untuk korespondensi, surel: widyanurhasanah13@gmail.com

PENDAHULUAN

Wisata alam menurut Saragih (2007) merupakan suatu bentuk kegiatan wisata yang memanfaatkan sumber daya alam yang masih alami maupun setelah adanya campur tangan manusia, sehingga wisatawan menghasilkan kesegaran jasmani maupun rohaniyah.

Wisatawan juga mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menimbulkan rasa senang dan nyaman, dan dapat mengembangkan inspirasi serta cinta kasih terhadap alam.

Kalimantan Selatan memiliki 11 Kabupaten dan 2 kota serta mempunyai ragam potensi wisata yang menarik untuk dikunjungi para

wisatawan lokal ataupun mancanegara. Kabupaten Banjar memiliki ragam karakteristik budaya serta alam yang mempesona. Wisata alam yang digemari wisatawan untuk berkunjung yaitu Bukit Matang Kaladan. Objek wisata Bukit Matang Kaladan terletak di Desa Tiwingan Lama, Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Waktu yang diperlukan untuk ke Bukit Matang Kaladan kurang lebih 60 menit dari bundaran Banjarbaru, dan waktu yang diperlukan untuk mendaki kurang lebih 30 menit (Fikri and Rahmini, 2020).

Bukit Matang Kaladan merupakan objek wisata yang ini tidak kalah indah dari Raja Ampat. Bukit Matang Kaladan tidak hanya berupa barisan bukit hijau, namun objek wisata ini memiliki bendungan Riam yang membendung delapan sungai dari pegunungan Meratus. Bendungan ini menjadi sumber energi untuk pembangkit listrik tenaga air di wilayah Banjarmasin. Dilihat dari Puncak Bukit Matang Kaladan pemandangan bendungan beserta pulau-pulaunya sangat indah dan spot-spot fotonya unik (Neliyati, 2021).

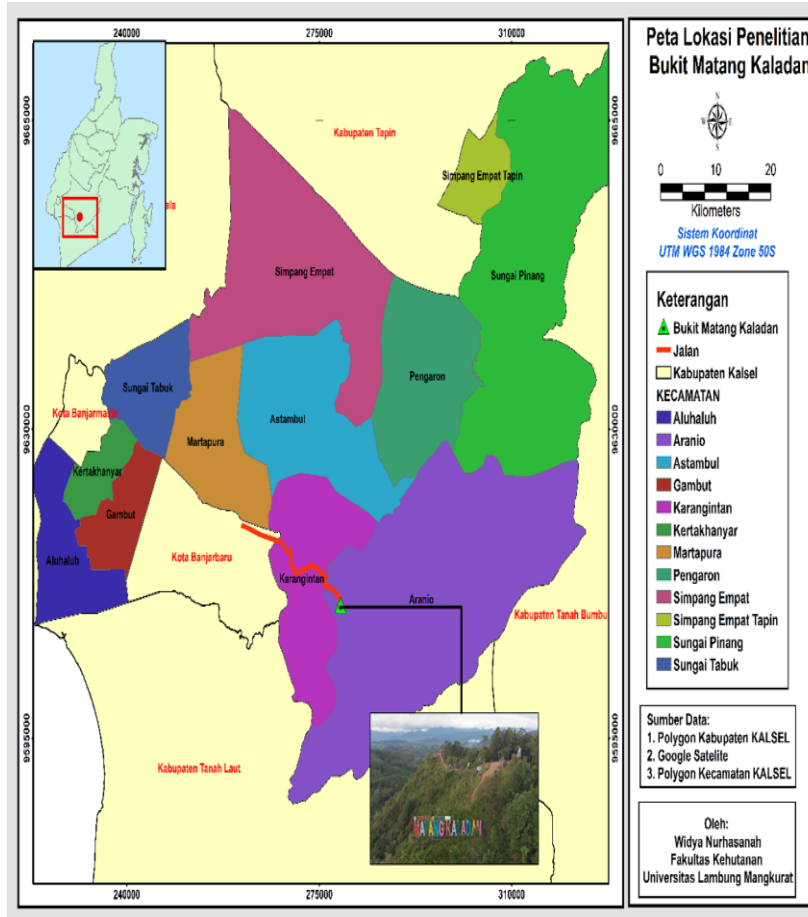
Wisata Bukit Matang Kaladan walaupun sudah memenuhi syarat untuk menjadi objek wisata, namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan objek wisata alam antara lain mengenai sarana dan prasarana. Walaupun wisata Bukit Matang Kaladan telah dikelola, tetapi bukit ini belum pernah dianalisis tingkat kelayakan objek wisatanya. Analisis kelayakan wisata Bukit Matang Kaladan dapat memberikan informasi mengenai nilai kelayakan Bukit Matang Kaladan. Maka akan di dapatkan informasi mengenai kelayakan Bukit Matang Kaladan. Serta hasil penelitian ini akan berguna dalam pemberian informasi yang relevan sehingga kedepannya kawasan

wisata tersebut dapat terarah dan lebih baik lagi. Berdasarkan uraian diatas dilakukan penelitian tentang Analisis Kelayakan Bukit Matang Kaladan Sebagai Objek Wisata di Desa Tiwingan Lama Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kelayakan objek wisata dan daya tarik wisata Bukit Matang Kaladan sebagai salah satu objek wisata di Kabupaten Banjar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada objek wisata Bukit Matang Kaladan di Desa Tiwingan Lama Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Penelitian dilaksanakan ± 3 bulan. Kegiatan penelitian dimulai dari survei, observasi lapangan, pengambilan data, pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data. Objek dalam penelitian ini, adalah potensi dan daya tarik yang terdapat di sekitar Objek Wisata Bukit Matang Kaladan di Desa Tiwingan Lama Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah GPS, kamera, alat tulis, laptop, dan *software gis*. Data yang didapatkan yakni terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer meliputi data: penilaian potensi objek wisata dari observasi lapangan dengan wawancara kuesioner, mencatat serta mengamati kegiatan yang berada di objek wisata Bukit Matang Kaladan. Data sekunder meliputi data: keadaan umum, lokasi penelitian, keadaan geografi iklim, penduduk, tingkat pendidikan, pencaharian sekitar kawasan objek wisata. Lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Penilaian potensi objek wisata

Penilaian potensi objek wisata Bukit Matang Kaladan menggunakan teknik skoring dan klarifikasi. Nilai kelayakan dalam kriteria masing-masing dapat ditentukan menggunakan teknik skoring berdasarkan Pedoman Analisis Daerah Operasi dan Daya Taik Wisata Alam Direktorat Perlindungan Hutan Konservasi Alam (PHKA) tahun 2003 menggunakan rumus:

$$S = N \times B$$

Keterangan:

- S = skor/nilai suatu kriteria
- N = jumlah nilai unsur-unsur pada kriteria
- B = bobot nilai

Dalam pedoman ADO-ODTWA Dirjen PHKA 2003, kriteria daya tarik dan ketersediaan air bersih diberi bobot 6 karena daya tarik merupakan faktor utama alasan seseorang melakukan perjalanan wisata. Aksesibilitas, keamanan, dan kondisi sekitar kawasan diberi bobot 5 karena merupakan faktor penting yang mendukung wisatawan

dapat melakukan kegiatan wisata. Akomodasi, sarana dan prasarana, serta daya dukung kawasan diberi bobot 3 karena hanya bersifat sebagai penunjang dalam kegiatan wisata. Nilai indeks kelayakan dapat diperoleh dengan rumus:

$$= \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

- A : skor kriteria
- B : skor total kriteria

Karsudi *et al.*, (2010) menyatakan setelah dilakukan perbandingan, maka akan diperoleh indeks kelayakan dalam persen. Indeks kelayakan kawasan wisata adalah sebagai berikut:

- Tingkat kelayakan > 66,6% : sudah layak
- Tingkat kelayakan 33,3% - 66,6% : cukup layak
- Tingkat kelayakan < 33,3% : perlu dibenahi

Analisis spasial

Analisis spasial merupakan kumpulan teknik yang dapat digunakan dalam pengolahan data SIG serta sebagai teknik-teknik yang digunakan untuk mengeksplorasi dan meneliti data dari perspektif keruangan. Hasil dari analisis data spasial sangat bergantung pada lokasi yang dianalisis. Analisis spasial dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan titik koordinat lokasi Bukit Matang Kaladan membuat wilayah buffer pada radius 15 km, dan membuat peta jalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bukit Matang Kaladan merupakan sebuah bukit yang terletak di Desa Tiwingan Lama, Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Bukit Matang Kaladan mulai ramai dikunjungi wisatawan dan dikenal sejak tahun 2015. Pemandangan yang sekilas menyerupai Raja Ampat sehingga sempat ramai menjadi perbincangan dan viral di media sosial. Pemandangan bendungan Riam yang membendung delapan sungai pegunungan meratus membuat keindahan panorama pemandangan bukit yang indah.



Gambar 2. Bukit Matang Kaladan

Penilaian Potensi Objek dan Daya Tarik

1. Daya tarik

Menurut Ngajow *et al.*, (2021) suatu objek wisata harus memiliki daya tariknya sendiri, sehingga dapat menarik wisatawan agar berkunjung. Apabila objek wisata semakin baik daya tariknya maka banyak wisatawan yang

berkunjung ke objek wisata tersebut. Pengembangan kualitas objek wisata dapat dilakukan untuk menarik minat berkunjung wisatawan. Masyarakat dan pengelola harus dapat menunjukkan keunggulan yang menjadikan objek wisata itu berkualitas. Penilaian daya tarik objek wisata bukit disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penilaian Daya Tarik Objek Wisata Bukit Matang Kaladan

| No | Unsur | Bobot | Nilai | Skor Total |
|------------|--|-------|-------|------------|
| 1 | Keindahan Alam | 6 | 25 | 150 |
| 2 | Keunikan Sumber Daya Alam | 6 | 15 | 90 |
| 3 | Banyaknya Jenis Sumber Daya Alam yang Menonjol | 6 | 20 | 120 |
| 4 | Keutuhan Sumber Daya Alam | 6 | 20 | 120 |
| 5 | Kepekaan Sumber Daya Alam | 6 | 15 | 90 |
| 6 | Jenis Kegiatan Wisata Alam | 6 | 20 | 120 |
| 7 | Kebersihan Lokasi (ada pengaruh) dari | 6 | 20 | 120 |
| 8 | Keamanan Kawasan | 6 | 25 | 150 |
| Skor Total | | | 160 | 960 |

Hasil penilaian daya tarik Bukit Matang Kaladan pada unsur keindahan alam dengan perolehan nilai 25 dengan skor total 150. Keindahan alam Bukit Matang Kaladan tidak ditemukan di tempat lain di Provinsi Kalimantan Selatan, karena pemandangan hamparan bukit dan waduk riam yang indah. Keunikan sumber daya alam didapatkan nilai 15 dan skor total 90. Keunikan sumber daya alam yang terdapat antara lain air, flora fauna. Banyaknya jenis sumber daya alam yang menonjol didapatkan nilai 20 dan skor total 120. Sumber daya alam yang menonjol antara lain flora, air, dan gejala alam. Keutuhan sumber daya alam didapatkan nilai 20 dan skor

total 120, keutuhan sumber daya alam yang terdapat antara lain flora, ekosistem, dan kualitas/kondisi lingkungan. Kepekaan sumber daya alam didapatkan nilai 15 dan skor total 90, kepekaan sumber daya alam yang di dapatkan antara lain flora, erosi, dan ekosistem. Flora yang masih terjaga di kawasan Bukit Matang Kaladan sehingga dapat menaungi serta memberikan udara yang segar dan sejuk. Fauna yang terdapat di kawasan Bukit Matang Kaladan dapat dilihat pada Tabel 2. Dan Flora yang terdapat pada kawasan Bukit Matang Kaladan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Data Fauna di Kawasan Bukit Matang Kaladan

| No | Nama Umum | Nama Ilmiah |
|----|------------------------|------------------------------|
| 1 | Owa Kalimantan | <i>Hylobates albibarbis</i> |
| 2 | Monyet Ekor Panjang | <i>Macaca fascicularis</i> |
| 3 | Burung Gereja | <i>Passeridae</i> |
| 4 | Burung Kutilang | <i>Pycnonotus aurigaster</i> |
| 5 | Ular Gadung atau Hijau | <i>Ahaetulla prasina</i> |
| 6 | Tupai | <i>Scandentia</i> |
| 7 | Burung Enggang | <i>Berenicornis comatus</i> |
| 8 | Babi Hutan | <i>Sus vittatus</i> |
| 9 | Kadal | <i>Lacertilia</i> |
| 10 | Burung Jalak | <i>Starnidae</i> |

Tabel 3. Data Flora di Kawasan Bukit Matang Kaladan

| No | Nama Umum | Nama Ilmiah |
|----|------------------|----------------------------------|
| 1 | Malaka | <i>Phyllanthus emblica</i> |
| 2 | Alaban | <i>Vitex pinnata</i> |
| 3 | Puspa | <i>Schima wallichii</i> |
| 4 | Jati Putih | <i>Gmelina arborea</i> |
| 5 | Keruing | <i>Dipterocarpus retusus</i> |
| 6 | Kenidai | <i>Bridelia tomentosa</i> |
| 7 | Mahang | <i>Macaranga mauritiana</i> |
| 8 | Merambung | <i>Vernonia arborea</i> |
| 9 | Jawaling | <i>Tristanopsis</i> spp. |
| 10 | Mampat | <i>Cratoxylum cochinchinense</i> |
| 11 | Pulantan | <i>Alstonia scholaris</i> |
| 12 | Tarap | <i>Artocarpus odoratissimus</i> |
| 13 | Bungur | <i>Lagerstroemia</i> |
| 14 | Mahoni | <i>Swietenia mahagoni</i> |
| 15 | Bunga Pagoda | <i>Clerodendrum japonicum</i> |
| 16 | Mahang Damar | <i>Macaranga triloba</i> |
| 17 | Akasia | <i>Acacia mangium</i> |
| 18 | Bintangor | <i>Calophyllum inophyllum</i> |
| 19 | Tengkook Ayam | <i>Nephelium</i> sp. |
| 20 | Balik Angin | <i>Mallotus paniculatus</i> |
| 21 | Meranti Batu | <i>Parashorea aptera</i> |
| 22 | Patikan Kebo | <i>Euphorbia hirta</i> |
| 23 | Merbau | <i>Instia bijuga</i> |
| 24 | Kecapi | <i>Sandoricum koetjape</i> |
| 25 | Bandotan | <i>Ageratum conyzoides</i> |
| 26 | Rumput Minjangan | <i>Eupatorium odoratum</i> |
| 27 | Rumput Belulang | <i>Eleusine indica</i> |
| 28 | Rumput Teki | <i>Cyperus rotundus</i> |

Penilaian terhadap jenis kegiatan wisata alam didapatkan nilai 20 dan skor total 120. Hasil observasi lapangan kegiatan wisata alam yang bisa dilakukan di Bukit Matang Kaladan antara lain mendaki, pendidikan, *camping* dan *hiking*. Pendidikan meliputi penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa. Kegiatan *camping* di bukit Matang Kaladan tidak dapat dilakukan sejak Maret 2020 hingga Desember 2021 selama masa pandemi, namun sejak Januari 2022 kegiatan *camping* dapat dilakukan kembali di bukit Matang Kaladan.

Penilaian terhadap kebersihan lokasi didapatkan nilai 20 dan skor total 120.

Kebersihan lokasi ada pengaruh dari alam, sampah, dan coret-corek (*vandalisme*). Banyak rumput-rumput liar yang seharusnya dibersihkan. Banyak tempat sampah yang sudah disediakan namun masih ada saja pengunjung yang membuang sampah sembarang. Terdapat juga coretan dari tangan pengunjung yang tidak bertanggung jawab

Penilaian terhadap keamanan kawasan didapatkan nilai 25 dan skor total 150. Bukit Matang Kaladan relatif aman dari penebangan liar dan perambahan, Gangguan maupun masuknya flora/fauna tidak ada sehingga aman untuk wisatawan. Penilaian daya tarik

wisata objek wisata Bukit Matang Kaladan mendapatkan nilai perhitungan indeks kelayakan sebesar 66.67%, sebagai pembandingan didapatkan penilaian dari pengelola sebesar 72.92%. Penilaian dari masyarakat sebesar 67.71%. Wisatawan bekerja sebesar 71.88% dan wisatawan mahasiswa sebesar 67.71%. Dari nilai indeks kelayakan tersebut dapat disimpulkan untuk penilaian daya tarik wisata objek wisata Bukit Matang Kaladan masuk dalam kategori sudah layak untuk dikembangkan.

2. Aksesibilitas

Objek wisata Bukit Matang Kaladan berjarak tempuh ± 28 Km dari pusat kota Martapura serta 25 Km dari pusat kota Banjarbaru menggunakan transportasi roda dua maupun roda empat. Menurut Yolanda *et al* (2017) Suatu objek apabila tidak didukung dengan aksesibilitas yang memadai maka objek yang memiliki atraksi tersebut sangat susah untuk menjadi industri pariwisata. Hasil penilaian kriteria aksesibilitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Penilaian Aksesibilitas Objek Wisata Bukit Matang Kaladan

| No | Unsur | Bobot | Nilai | Skor Total |
|------------|------------------------------|-------|-------|------------|
| 1 | Kondisi Jalan | 5 | 25 | 125 |
| 2 | Jarak Tempuh dari Pusat Kota | 5 | 15 | 75 |
| 3 | Tipe Jalan | 5 | 25 | 125 |
| 4 | Waktu Tempuh dari Pusat Kota | 5 | 30 | 150 |
| Skor Total | | | 95 | 475 |

Hasil penilaian aksesibilitas Bukit Matang Kaladan diperoleh skor total 475. Kondisi jalan mendapatkan nilai 25 dengan skor total 125 menandakan bahwa kondisi jalan menuju area wisata Bukit Matang Kaladan relatif baik dengan jarak tempuh yang dapat di capai ± 28 Km dari pusat kota Martapura serta 25 Km berasal pusat kota Banjarbaru sehingga mendapatkan nilai 15 dengan skor total 75. Tipe jalan menuju bukit Matang Kaladan merupakan jalan aspal lebar < 3 meter mendapatkan nilai 25 dengan skor 125. Waktu tempuh dari pusat kota Martapura serta kota Banjarbaru ke lokasi objek wisata bukit Matang Kaladan dengan perjalanan darat bisa ditempuh kurang lebih sekitar 1-2 jam dengan memakai transportasi roda dua ataupun roda empat.

Penilaian aksesibilitas sebesar 79,17%, sedangkan sebagai pembandingan didapat nilai indeks kelayakan aksesibilitas menurut pengelola sebesar 83,33%, menurut wisatawan yang sudah bekerja sebesar 77,06%, menurut wisatawan mahasiswa

sebesar 83,33%, dan menurut masyarakat sebesar 83,33%. Dari nilai indeks kelayakan tersebut dapat disimpulkan untuk penilaian aksesibilitas wisata objek wisata Bukit Matang Kaladan masuk dalam kategori sudah layak untuk dikembangkan.

3. Akomodasi

Akomodasi di area wisata Bukit Matang Kaladan sementara belum tersedia yang berupa hotel ataupun penginapan. Penginapan ataupun hotel terdapat pada radius 15 km. Menurut Munavizt (2018) Akomodasi ialah sesuatu yang disediakan buat memenuhi kebutuhan. Kegiatan wisata memerlukan peranan fasilitas akomodasi, dalam hal ini adanya sarana yang relatif buat penginapan/perhotelan khususnya bagi pengunjung yang berasal dari tempat yang jauh. Penilaian akomodasi yang digunakan dalam menilai akomodasi didasarkan dari unsur jumlah kamar hotel ataupun penginapan. Penilaian akomodasi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Penilaian Akomodasi Objek Wisata Bukit Matang Kaladan

| No | Unsur | Bobot | Nilai | Skor Total |
|------------|------------------|-------|-------|------------|
| 1 | Jumlah Akomodasi | 3 | 25 | 75 |
| 2 | Jumlah Kamar | 3 | 20 | 60 |
| Skor Total | | | 45 | 135 |

Penilaian akomodasi memperoleh skor total sebesar 135. Penilaian jumlah akomodasi mendapatkan nilai sebesar 25 dengan skor total 75. Jumlah akomodasi dalam radius 15 Km dari Bukit Matang Kaladan ada tiga antara lain Rumah Belanda Mandiangin, villa Aranaway, dan villa paman Birin. Jumlah kamar mendapatkan nilai 20 dengan skor total 60. Jumlah kamar pada Rumah Belanda Mandiangin sebanyak 3 unit, villa Aranaway sebanyak 18 unit namun yang disewakan hanya 17 unit saja dan jumlah kamar pada villa paman Birin sebanyak 50+ namun yang disewakan hanya 44 unit saja.

Penilaian indeks kelayakan akomodasi objek wisata Bukit Matang Kaladan sebesar 75%. Sebagai pembandingan didapatkan nilai indeks kelayakan dari pengelola sebesar 75%. Sehingga dari nilai kelayakan akomodasi tersebut wisata Bukit Matang Kaladan layak dikembangkan.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai buat wisatawan yang berkunjung pada tempat wisata mampu memberikan kenyamanan dalam berwisata. Penilaian sarana dan prasarana wisata Bukit Matang Kaladan disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Penilaian Sarana dan Prasarana Objek Wisata Bukit Matang Kaladan

| No | Unsur | Bobot | Nilai | Skor Total |
|-------------|-----------|-------|-------|------------|
| 1 | Prasarana | 3 | 30 | 90 |
| 2 | Sarana | 3 | 25 | 75 |
| Skor Total. | | | 55 | 165 |

Objek wisata Bukit Matang Kaladan memiliki prasarana yang cukup banyak diantaranya jembatan, jaringan telepon, jaringan listrik, serta areal parkir. Untuk puskesmas jaraknya cukup jauh yakni ± 2 km dari tempat wisata tersebut. Sarana yang terdapat di objek wisata Bukit Matang Kaladan diantaranya warung, tempat ibadah, dan kios cendramata. Penilaian unsur kriteria prasarana adalah 30 dan skor total 90, sedangkan unsur kriteria sarana dengan nilai 25 dan skor total 75.

Prasarana jembatan merupakan jembatan penyeberangan untuk menuju parkir dan jalan masuk menuju Bukit Matang Kaladan. Terdapat juga jaringan telepon pada Bukit Matang Kaladan, walaupun ada beberapa titik tidak terdapat jaringan telepon atau susah untuk mendapat jaringan telepon. Jaringan listrik terdapat pada Bukit Matang Kaladan. Wisatawan tidak perlu khawatir karena untuk parkir mobil ataupun motor telah tersedia lahan parkir yang cukup luas.

Warga setempat membuka warung yang menjual makanan maupun minuman bagi wisatawan yang berkunjung ke objek Wisata Puncak Matang Kaladan. Objek Wisata Bukit Matang Kaladan dilengkapi pula satu tempat ibadah/Musholla agar memudahkan wisatawan yang hendak beribadah, serta ditempat ibadah/Musholla ini pula disediakan mukena, sajadah, juga tempat berwudhu.

Pada objek wisata Bukit Matang Kaladan juga terdapat toilet umum. Ada dua toilet yang layak berada di atas puncak Bukit Matang Kaladan namun ketersediaan air untuk toilet termasuk cukup sedikit atau terbatas karena untuk mengangkut air sampai ke puncak memerlukan pompa air. Objek wisata juga dilengkapi gazebo sebagai tempat bersantai dan disediakan tempat sampah agar wisatawan dapat menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan.

Penilaian sarana dan prasarana wisata objek wisata Bukit Matang Kaladan mendapatkan nilai perhitungan indeks kelayakan sebesar 91.67, sebagai pembandingan didapatkan penilaian dari pengelola sebesar 91.67%. Penilaian dari masyarakat sebesar 91.67%, wisatawan bekerja sebesar 87.5% dan wisatawan mahasiswa sebesar 83.33%. Dari hasil nilai indeks kelayakan penilaian sarana dan prasarana dapat di simpulkan untuk penilaian sarana dan prasarana objek wisata Bukit Matang Kaladan masuk dalam kategori sudah layak untuk dikembangkan.

5. Keamanan

Keamanan merupakan faktor paling dominan pengaruhnya terhadap jumlah pengunjung suatu objek wisata. Menurut Syahadat (2006) Kerawanan keamanan

maupun gangguan terhadap wisatawan pada objek wisata alam merupakan faktor keamanan. Ketenangan dan kenyamanan wisatawan akan mempengaruhi faktor keamanan objek wisata tersebut. Faktor keamanan tersebut juga dapat mempengaruhi

wisatawan dalam mengambil keputusan apakah layak atau tidak objek wisata alam tersebut untuk dikunjungi lagi. Hasil penilaian keamanan objek wisata Bukit Matang Kaladan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Penilaian Keamanan Objek Wisata Bukit Matang Kaladan

| No | Unsur | Bobot | Nilai | Skor Total |
|------------|---------------------|-------|-------|------------|
| 1 | Keamanan Pengunjung | 5 | 25 | 125 |
| 2 | Penebangan Liar | 5 | 30 | 150 |
| Skor Total | | | 55 | 275 |

Persoalan keamanan dan keselamatan dalam sebuah kawasan atau destinasi wisata menjadi tanggung jawab penmgelola obje wisata tersebut serta masyarakat sekitar kawasan maupun para pengunjung atau wisatawan pada umumnya. Keadaan suatu objek wisata yang tidak aman berarti bisa terjadi berbagai hal yang tidak diinginkan atau dapat merugikan keselamatan para wisatawan yang berkunjung (Suharto, 2016). Penilaian keamanan pengunjung mendapatkan nilai sebesar 25 dan skor total 125. Keamanan pengunjung disini meliputi tidak adanya binatang pengganggu, tidak ada luapan air, dan jarang gangguan kamtibmas. Namun keamanan pengunjung tidak aman dari tanah labil atau longsor. Data yang diperoleh dari kriteria penebangan liar mendapatkan nilai 30 dan skor total 150. Menurut informasi yang telah didapatkan mengenai penebangan liar di kawasan bukit Matang Kaladan berdasarkan hasil patroli dan laporan masyarakat tidak ada kegiatan penebangan liar.

Penilaian keamanan wisata objek wisata Bukit Matang Kaladan mendapatkan nilai perhitungan indeks kelayakan sebesar 91.67%. Sebagai pembanding didapatkan penilaian dari pengelola sebesar 91.67%. Penilaian dari masyarakat sebesar 91.67%, wisatawan bekerja sebesar 87.5% dan wisatawan mahasiswa sebesar 83.33%. Dari hasil nilai indeks kelayakan penilaian keamanan dapat di simpulkan untuk penilaian keamanan objek wisata Bukit Matang Kaladan masuk dalam kategori sudah layak untuk dikembangkan.

6. Kondisi Sekitar Kawasan

Kondisi sekitar kawasan ialah faktor yang penting dalam mendukung perkembangan serta keberlanjutan objek wisata Bukit Matang Kaladan. Hasil penilaian kondisi sekitar kawasan wisata Bukit Matang Kaladan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Penilaian Kondisi Sekitar Kawasan Bukit Matang Kaladan

| No | Unsur | Bobot | Nilai | Skor Total |
|------------|---|-------|-------|------------|
| 1 | Tata Ruang Wilayah | 5 | 20 | 100 |
| 2 | Tingkat Pengangguran | 5 | 10 | 50 |
| 3 | Mata Pencaharian Penduduk | 5 | 20 | 100 |
| 4 | Pendidikan | 5 | 25 | 125 |
| 5 | Tanggapan Masyarakat tentang Objek Wisata | 5 | 20 | 100 |
| Skor Total | | | 95 | 475 |

Penilaian kondisi sekitar kawasan unsur tata ruang wilayah mendapatkan nilai 20 serta skor total 100. Tata ruang wilayah Bukit Matang Kaladan masih dalam proses penyusunan. Tata ruang wilayah berpengaruh

terhadap objek wisata, sebab dapat memberikan ruang gerak bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Tingkat pengangguran masyarakat sekitar kawasan objek wisata Bukit Matang Kaladan sebesar

<5% sehingga mendapatkan nilai 10 dan skor total 50, adanya objek wisata Bukit Matang Kaladan diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran masyarakat sekitar kawasan.

Penilaian yang didapatkan untuk mata pencaharian penduduk sekitar kawasan sebesar 20 dengan skor total 100. Mata pencaharian penduduk sekitar kawasan sebagian besar sebagai petani dan nelayan. Tingkat pendidikan masyarakat sebagian besar SLTP hanya sebagian kecil masyarakat yang menempuh pendidikan hingga jenjang SLTA dan perguruan tinggi, sehingga mendapatkan nilai 25 dengan skor 125. Melalui hasil wawancara kepada masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat Desa Tiwingan Lama sebagian besar mendukung adanya objek wisata Bukit Matang Kaladan, sehingga nilai yang didapatkan sebesar 20 dengan skor total 100.

Penilaian kondisi sekitar kawasan wisata objek wisata Bukit Matang Kaladan mendapatkan nilai perhitungan indeks kelayakan sebesar 63.33%, sebagai pembandingan didapatkan penilaian dari pengelola sebesar 73.33%. Penilaian dari perangkat desa sebesar 63.33%. Dari hasil nilai indeks kelayakan penilaian kondisi sekitar kawasan dapat di simpulkan untuk penilaian kondisi sekitar kawasan objek wisata Bukit Matang Kaladan masuk dalam kategori layak untuk dikembangkan.

7. Daya Dukung Kawasan

Menurut Pamungkas (2017) daya dukung merupakan jumlah wisatawan yang masih diperbolehkan dalam suatu tempat wisata namun masih memberikan kenyamanan dan kepuasan pengunjung. Hasil penilaian daya dukung kawasan objek wisata Bukit Matang Kaladan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Penilaian Daya Dukung Kawasan Bukit Matang Kaladan

| No | Unsur | Bobot | Nilai | Skor Total |
|------------|-------------------|-------|-------|------------|
| 1 | Jumlah Pengunjung | 3 | 25 | 75 |
| 2 | Jenis Kegiatan | 3 | 20 | 60 |
| Skor Total | | | 45 | 135 |

Jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata Bukit Matang Kaladan pada hari Sabtu dan Minggu atau hari libur berkisar antara 21-40 orang, sedangkan pada hari biasa jumlah pengunjung berkisar antara 5-10 orang, sehingga nilai yang didapatkan untuk jumlah pengunjung sebesar 25 dan skor total 75. Masyarakat masih ragu-ragu untuk mengunjungi tempat wisata disebabkan oleh wabah Covid-19 sehingga banyak masyarakat yang memilih untuk tidak berwisata pada saat pandemi berlangsung.

Jenis kegiatan atau aktivitas yang terdapat pada Bukit Matang Kaladan seperti penelitian, berkemah dan menikmati keindahan alam, sehingga nilai yang didapatkan sebesar 20 dengan skor total 60. Kegiatan berkemah atau *camping* sejak Maret 2020 hingga Desember 2021 tidak dapat dilakukan di Bukit Matang Kaladan karena adanya wabah Covid-19, sehingga pengunjung hanya bisa berkunjung ke Bukit Matang Kaladan sejak pagi hingga sore hari dan tidak diperkenankan sampai

malam hari berada di Puncak Bukit Matang Kaladan. Objek wisata ini dibuka kembali sejak Januari 2022 sehingga wisatawan dapat kembali melakukan kegiatan berkemah.

Penilaian daya dukung kawasan wisata objek wisata Bukit Matang Kaladan mendapatkan nilai perhitungan indeks kelayakan sebesar 75%, sebagai pembandingan didapatkan penilaian dari pengelola dan perangkat desa sebesar 66,67%. Mengacu hasil nilai indeks kelayakan penilaian daya dukung kawasan dapat di simpulkan untuk penilaian kondisi sekitar kawasan objek wisata Bukit Matang Kaladan masuk dalam kategori layak untuk dikembangkan.

8. Ketersediaan Air Bersih

Ketersediaan air bersih pada lokasi objek wisata menjadi faktor yang sangat penting. Hasil penilaian ketersediaan air bersih pada objek wisata Bukit Matang Kaladan dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Kriteria Ketersediaan Air Bersih Bukit Matang Kaladan

| No | Unsur | Bobot | Nilai | Skor Total |
|------------|-----------------------|-------|-------|------------|
| 1 | Volume | 6 | 20 | 120 |
| 2 | Kelayakan di konsumsi | 6 | 20 | 120 |
| Skor Total | | | 40 | 240 |

Pentingnya kebutuhan air bersih sangatlah wajar mendapatkan perhatian dan prioritas dalam penanganan utama karena menyangkut kehidupan orang banyak. Air bersih disini bukan hanya untuk konsumsi melainkan untuk kebutuhan beribadah seperti berwudhu. Ketersediaan air bersih diperlukan pula dalam bidang kepariwisataan (Dwijayani and Hadi, 2013).

Ketersediaan air bersih tersedia dalam jumlah besar di desa Tiwingan Lama, namun untuk ketersediaan air bersih di kawasan puncak Bukit Matang Kaladan terbatas. Keterbatasan air bersih di puncak Bukit Matang Kaladan disebabkan oleh fasilitas pompa air dalam keadaan rusak, serta akses untuk mengambil air dari bendungan sulit dilakukan. Apabila jumlah wisatawan meningkat atau banyak maka pengelola harus memperbaiki mesin pompa air agar ketersediaan air untuk wisatawan tersedia dalam jumlah besar.

Hasil ketersediaan air bersih di kawasan objek wisata Bukit Matang Kaladan memiliki volume kecil dengan nilai 20 serta skor total 120, karena mesin pompa air untuk mengisi tandon air yang berada di puncak Bukit Matang

Kaladan dalam keadaan rusak sehingga ketersediaan air terbatas. Kelayakan air untuk dikonsumsi yakni perlunya perlakuan sederhana terlebih dahulu sehingga penilaian kelayakan dikonsumsi mendapatkan nilai 20 dengan skor total 120. Perlu adanya perlakuan sederhana agar air dapat dikonsumsi. Hasil penilaian kriteria ketersediaan air bersih adalah 40 dengan skor total 240.

Penilaian ketersediaan air bersih pada objek wisata Bukit Matang Kaladan mendapatkan nilai perhitungan indeks kelayakan sebesar 66,67%, sebagai pembandingan didapatkan penilaian dari pengelola, perangkat desa dan masyarakat sebesar 66,67%. Penilaian dari wisatawan bekerja sebesar 50,00% dan wisatawan mahasiswa sebesar 50,00%. Dari hasil nilai indeks kelayakan penilaian ketersediaan air bersih dapat di simpulkan untuk penilaian ketersediaan air bersih objek wisata Bukit Matang Kaladan masuk dalam kategori cukup layak untuk dikembangkan.

Rekapitulasi keseluruhan nilai dan jumlah skor yang dimiliki Bukit Matang Kaladan untuk setiap kriteria dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Penilaian Potensi Objek Wisata

| No | Kriteria | Nilai | Bobot | Skor Diperoleh | Skor Maksimum | Indeks Kelayakan |
|--------|-------------------------|-------|-------|----------------|---------------|------------------|
| 1 | Daya Tarik | 160 | 6 | 960 | 1440 | 66,67 |
| 2 | Aksesibilitas | 95 | 5 | 475 | 600 | 79,17 |
| 3 | Akomodasi | 45 | 3 | 135 | 180 | 75,00 |
| 4 | Sarana dan Prasarana | 55 | 3 | 165 | 180 | 91,67 |
| 5 | Keamanan | 55 | 5 | 275 | 300 | 91,67 |
| 6 | Kondisi Sekitar Kawasan | 95 | 5 | 475 | 750 | 63,33 |
| 7 | Daya Dukung Kawasan | 45 | 3 | 135 | 180 | 75,00 |
| 8 | Ketersediaan Air Bersih | 40 | 6 | 240 | 360 | 66,67 |
| Jumlah | | | | 2860 | 3990 | 71,68 |

Total skor penilaian objek wisata Bukit Matang Kaladan yang diperoleh sebesar 2830 sedangkan skor maksimum suatu objek wisata alam adalah 3990, sehingga dapat ditentukan nilai kelayakan objek wisata Bukit Matang Kaladan yaitu 71,68%, dapat disimpulkan bahwa objek wisata Bukit Matang Kaladan layak untuk di kembangkan sebagai objek wisata alam. Hasil potensi yang dimiliki Bukit Matang Kaladan memang layak untuk dikembangkan sebagai wisata alam, namun perlu peningkatan sarana dan prasarana meskipun sudah tersedia tetapi masih perlu dibenahi. Kebersihan objek wisata Bukit Matang Kaladan juga perlu diperhatikan karena masih banyak sampah yang tidak pada tempatnya meskipun telah tersedia tempat sampah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini maka didapatkan kesimpulan bahwa objek wisata Bukit Matang Kaladan layak untuk dikembangkan dengan nilai indeks kelayakan sebesar 71,68%. Indeks kelayakan tertinggi potensi objek wisata Bukit Matang Kaladan adalah sarana, prasarana dan keamanan sedangkan indeks kelayakan terendah adalah kondisi sekitar kawasan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka saran yang dapat disampaikan ialah diharapkan kepada pengelola serta juga masyarakat sekitar kawasan objek wisata untuk berperan lebih aktif dalam mengembangkan potensi objek wisata Bukit Matang Kaladan. Pengelola maupun masyarakat dapat melakukan penambahan atraksi atau spot foto yang menarik dalam pengembangan objek wisata Bukit Matang Kaladan. Penelitian selanjutnya yang dapat dilakukan di Bukit Matang Kaladan ialah mengenai desain objek wisata tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Dirjen PHKA (Pelindungan Hutan dan Konservasi Alam. 2003. *Kriteria Penilaian Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam*. Jakarta: Dirjen PHKA

Dwijayani, A. A. P. & Hadi, W. 2013. Studi Kelayakan Pengolahan Air Laut Menjadi Air Bersih di Kawasan Wisata dan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pantai Prigi, Trenggalek. *Jurnal Teknik ITS*, 2, D63-D68.

Fikri, M. R. & Rahmini, N. 2020. Analisis Willingness To Pay Pada Wisata Bukit Matang Kaladan Desa Tiwingan Lama Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 3, 158-170.

Karsudi, Soekmadi, R., & Kartodihardjo, H. 2010. Strategi Pengembangan Ekowisata di Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua. *Jurnal Manajemen Hutan Topika*, XVI (3): 148–154.

Munavizt, S. 2018. Jenis-Jenis Akomodasi Pariwisata. <http://pariwisatadanteknologi.blogspot.com/2010/05/jenis-jenis-akomodasi-pariwisata.html>. Diakses, 10 Juni 2022.

Neliyati 2021. Pengembangan Potensi Obyek Wisata Bukit Matang Kaladan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *Jurnal Sosial Pariwisata*, 2, 43-57.

Ngajow, M. T., Tawas, H. N. & Djemly, W. 2021. Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Citra Objek Wisata Terhadap Minat Berkunjung Pada Objek Wisata Bukit Kasih Kanonang, Dengan Pandemi Covid 19 Sebagai Variabel Moderator. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(2): 92-100

Pamungkas, R. D. 2017. *Daya Dukung Wisata Alam Golden Sunrise Sikunir Dan Telaga Cebong di Kabupaten Wonosobo*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Suharto, S. 2016. Studi Tentang Keamanan dan Keselamatan Pengunjung Hubungannya dengan Citra Destinasi (Studi Kasus Gembira Loka Zoo). *Media Wisata*, 14.

Syahadat, E. 2006. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Taman Nasional Gede Pangrango (TNGP). *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 3, 17-40.

Widyarini, I.G.A & Sunarta, I.N 2018. Dampak Pengembangan Sarana Pariwisata Terhadap Peningkatan Jumlah Pengunjung di Wisata Alam Air Panas Angseri, Tabanan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(2): 217-223

Yolanda, F., Yuliana, Y. & Pramudia, H. 2017. Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Objek Wisata Alahan Panjang Resort Danau Diatas Kabupaten Solok. *Journal of Home Economics and Tourism*, 15(2):